

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Budi Daya Pohon Sengon di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala.**

Bahaur berasal dari kata ‘Ba-haur’, haur yang artinya bambu. Dulu desa ini banyak ditumbuhi bambu. Desa Bahaur Tengah adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Desanya berbentuk kepulauan yang dikelilingi oleh perairan dengan letak geografis yang berdekatan dengan pulau Jawa di sebelah selatannya, dan hamparan sungai Bahaur yang memanjang dipinggiran pemukiman warga Bahaur. Secara geografis Desa Bahaur Tengah terletak di Kecamatan Kahayan Kuala dengan perbatasan wilayah kelurahan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Bahaur Hulu
- b. Sebelah selatan : Bahaur Hilir dan Desa Kiapak
- c. Sebelah barat : Kecamatan Sebangau Kuala
- d. Sebelah timur : Terusan Raya (Kecamatan selat)

Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala mempunyai luas wilayah sekitar 17,800 km persegi, dengan jumlah penduduk sekitar 2998 jiwa, serta terdiri dari 9 (sembilan) RT. Dengan berbagai jenis mata pencarian yaitu sebagai pedagang, PNS, buruh, tani dan nelayan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data Profil Desa Bahaur Tengah, Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau, Kecamatan Kahayan Kuala Desa Bahaur Tengah, 2010.

Desa Bahaur merupakan desa yang masih bersahabat baik dengan alam, dengan hutan yang masih dilindungi, dan sungai yang digunakan sebagai transportasi. Desa Bahaur dikenal sebagai “Kampung nyiur” karena sebagian besar wilayahnya dipenuhi pohon kelapa, dan mayoritas penduduk Bahaur sebagai petani. Namun, sekarang keadaan desa Bahaur sudah berbeda, yang dulunya Bahaur adalah desa yang mendapat julukan “Kampung nyiur”, sekarang perlahan pohon-pohon nyiur itu mulai punah. Hal tersebut dikarenakan petani tidak dapat berkebun nyiur lagi karena lahannya diserang monyet dan tupai. Kedua hewan ini menyebabkan nyiur-nyiur (kelapa) di Bahaur Tengah khususnya rusak. Hal ini tentu saja merugikan para petani, hasil kebun mereka menurun, ditambah lagi dengan harga kelapa yang melonjak turun.

Kedudukan pohon kelapa kini telah tergantikan sejak kemunculan pohon sengan yang sudah ada sejak 6 (enam) tahun terakhir di desa Bahaur Tengah. Sekitar tahun 2009, warga mulai tahu bahwa pohon sengan mempunyai nilai harga jual yang tinggi. Hal itu tentu saja menggiurkan banyak orang, dengan harga batang kayu sengan yang cukup tinggi, ini akan menjadi jaminan hidup mereka. Sejak itulah warga di desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala (yang mempunyai modal untuk membudidayakan pohon sengan) berlomba-lomba untuk melakukan budi daya pohon sengan. Mereka tidak perlu susah payah bekerja, tinggal menunggu masa panen batang kayu pohon sengan hingga menjadikan lembaran nilai tukar yang berlaku dimana-mana.

Dahulu terdapat pulau-pulau nyiur (kelapa) yang dulu bersemayam di desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala. Kini berubah menjadi perkebunan

pohon-pohon sengon yang besar dan menjulang tinggi. Hal ini berpengaruh pada perekonomian di Desa Bahaur tengah Kecamatan Kahayan Kuala, dan semua orang dapat melakukan budi daya pohon sengon dikarenakan modal yang tergolong murah, dan pengolahan yang mudah.

## **2. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang peneliti lakukan dengan para informan tentang bagaimana budi daya pohon sengon di desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala, penulis mengambil 7 (tujuh) informan yang semuanya terdiri dari pemilik usaha budi daya pohon sengon dan sudah mendapatkan hasil panen budi daya pohon sengon diuraikan sebagai berikut:

### **a. Deskripsi Data 1**

#### **1) Identitas Informan**

|           |                            |
|-----------|----------------------------|
| Nama      | : Kamarudin                |
| Umur      | : 62 Tahun                 |
| Pekerjaan | : Petani                   |
| Alamat    | : Desa Bahaur Tengah Rt.05 |

#### **2) Uraian Data**

Bapak Kamarudin adalah seorang petani, meskipun beliau sudah berusia 62 tahun beliau tetap mempunyai semangat yang tinggi untuk bekerja mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup anak dan istrinya. Semenjak kemunculan usaha baru yakni budi daya pohon sengon beliau pun ikut merambah dalam bidang budi daya pohon sengon dengan tujuan ingin menambah penghasilan, selain itu juga untuk mengisi waktu kosong.

Meskipun usia beliau sudah tua, bapak Kamarudin tetap lihai dalam bidang berkebun, mulai dari membersihkan lahan sendiri, mengolah biji menjadi bibit, memberikan pupuk dan lain-lain. Kini beliau sudah menjalani proses budi daya pohon sengon selama 4 tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2011.

Pada awalnya beliau memulai budi daya pohon sengon dengan modal keseluruhan sebesar Rp 200.000,- dari jumlah biaya keseluruhan mulai dari membeli biji untuk dijadikan bibit dan kebutuhan pupuk yang digunakan untuk keperluan proses budi daya tersebut. Letak perkebunan yang dimiliki bapak Kamarudin berada di depan rumah (perkebunan kecil) yang panjangnya hanya sekitar 21 meter dan lebarnya 11 meter.

Kebun yang beliau miliki tidak begitu besar dan pohon sengon yang bisa ditanam pun tidak begitu banyak karena jarak yang dibutuhkan dalam menanam pohon sengon adalah sekitar 1,5 Depa atau 2 meter, akan tetapi meskipun dengan kebun yang tidak terlalu luas tersebut beliau bisa menanam sebanyak 15 batang pohon sengon. Batang pohon sengon tersebut panjangnya sudah sekitar 8-10 meter dan lebar batangnya berdiameter sekitar 18-20 cm maka beliau mulai menjualnya dengan harga jual berkisar Rp 150.000–Rp 200.000/batang, dan hasil penjualan yang dapat beliau nikmati dari 15 batang pohon sengon adalah sebesar Rp 1.200.000. Adapun hasil bersil yang dikurangi biaya secara keseluruhan yakni Rp 1.000.000. Hasil yang diperoleh sangat membantu untuk menambah penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan hidup seperti membeli lauk pauk dan sebagainya. Setelah merasakan manfaat hasil penjualan pohon sengon tersebut.

Maka beliau menambah perkebunan pohon sengon yang beliau milik dengan niat untuk memperoleh hasil yang lebih banyak lagi dimasa mendatang.<sup>2</sup>

#### b. Deskripsi Data 2

##### 1) Identitas Informan

Nama : Karni  
 Umur : 45 Tahun  
 Pekerjaan : Swasta  
 Alamat : Desa Bahaur Tengah Rt.05

##### 2) Uraian Data

Berawal dari hobi beliau berkebun, maka ketika beliau melihat potensi yang diperoleh dari keuntungan budi daya pohon sengon, beliau tertarik untuk membudidayakan pohon sengon. Alasan lain yang membuat beliau tertarik membudidayakan pohon sengon dikarenakan pengelolaannya yang mudah dan tidak membutuhkan biaya yang besar.

Bapak Karni sudah terjun dalam bidang budi daya pohon sengon, selama 5 tahun terakhir mulai tahun 2010, dan dalam jangka waktu tersebut beliau pernah satu kali panen yaitu ketika pohon sengon berumur sekitar 4 tahun. Pada awalnya beliau memulai budi daya pohon sengon dengan modal keseluruhan sebesar Rp 900.000,- yang digunakan untuk membeli biji untuk dijadikan bibit dan membeli bibit yang sudah tumbuh, biaya upah pembersihan lahan sebesar Rp 50.000 untuk satu orang dalam sehari, pembelian pupuk dan biaya perawatan guna keperluan proses budi daya tersebut. Dalam proses pengelolaan budi daya pohon sengon

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kamarudin di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala Pada 28 April 2015.

beliau memulai dari membibitnya sendiri dan membersihkan lahan secara rutin 3 bulan sekali selama satu tahun.

Pada awalnya letak kebun yang dimiliki bapak Karni hanya berada di pinggir galian pengairan (tanggul) yang kondisinya memungkinkan dimanfaatkan untuk menanam pohon sengon. Dengan lahan yang beliau anggap tidak terlalu luas maka menurut beliau pohon kayu sengon yang bisa ditanam pun tidak begitu banyak, yaitu sebanyak 65 karena jarak yang dibutuhkan dalam menanam pohon sengon adalah sekitar 2 Depa atau 2,5 meter, akan tetapi dengan kebun yang tidak terlalu luas tersebut beliau bisa memanen dan menjual batang pohon sengon yang beragam besarnya dengan panjang 7-10 dan berdiameter 15-20 cm sampai dengan ukuran 20 cm keatas. Dari penjualan pohon sengon tersebut beliau mendapatkan hasil Rp 7.200.000, sehingga apabila dikurangi biaya keseluruhan maka hasil bersih yang beliau dapatkan sebesar Rp 6.300.000.

Melihat hasil yang beliau dapatkan pada pertama kali panen tersebut, dan beliau menganggap lumayan untuk menambah penghasilan selain dari berdagang dan bertani, sehingga lahan yang beliau miliki yang sebelumnya ditanami dengan pohon kelapa, namun karena perkebunan kelapa tersebut tidak produktif lagi dan harga jualnya murah, menyebabkan beliau mengalihfungsikan perkebunan kelapa menjadi lahan produktif yaitu dengan menanam pohon-pohon sengon.<sup>3</sup>

### c. Deskripsi Data 3

#### 1) Identitas Informan

Nama : Nani

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kami di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala Pada 4 Mei 2015.

Umur : 30 Tahun  
 Pekerjaan : Swasta  
 Alamat : Desa Bahaur Tengah Rt.05

## 2) Uraian Data

Bapak nani telah menjalani berbagai macam usaha, salah satunya beliau mempunyai sebuah rumah sarang burung walet, akan tetapi rumah sarang burung walet yang beliau miliki tidak produktif lagi dan sekarang telah beralih fungsi menjadi rumah beliau sendiri. Usaha yang kini sedang digeluti oleh bapak Nani yakni budi daya pohon sengon. Bapak Nani ternyata sudah menjalankan proses budi daya pohon sengon sejak 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011.

Biaya keseluruhan yang beliau gunakan selama proses budi daya sebesar Rp 300.000,- dari jumlah biaya keseluruhan mulai dari membeli biji untuk dijadikan bibit, biaya pembersihan lahan dan kebutuhan pupuk yang digunakan untuk keperluan proses budi daya tersebut. Dalam proses budi daya pohon sengon beliau memberikan pupuk tanaman, membersihkan rumput liar, dan meninggikan tanahnya agar tanaman menjadi lebih subur dan memberikan obat supaya rumput-rumput liar disekitarnya tidak tumbuh lagi. Menurut beliau kendala yang dihadapi yaitu adanya hama yang tidak bisa dikendalikan seperti adanya binatang yang merusak batang pohon.

Setelah melewati proses penanaman, perawatan dan lain-lain, beliau pun dapat memanen batang kayu dari pohon sengon milik beliau yaitu sebanyak 20 batang dengan ukuran panjang mencapai 7-8 meter dan lebarnya berdiameter 15-20 cm saja. Hasil yang beliau peroleh adalah sebesar Rp 1.244.000, adapun hasil

bersih yang beliau peroleh setelah dikurangi biaya-biaya selama proses penanaman adalah sebesar Rp 944.000.

Bapak Nani merasa puas dengan hasil yang beliau peroleh, menurut beliau budi daya pohon sengon tergolong pekerjaan yang mudah, dapat dikerjakan ketika waktu luang, akan tetapi hasil yang didapatkan sangatlah memuaskan. Kini beliau telah memperbanyak lokasi penanaman pohon sengon, dengan penanaman bibit sengon sekitar 200 batang pohon, dengan penanaman tersebut beliau berharap memperoleh hasil yang maksimal tanpa ada gangguan baik hama maupun kekeringan.<sup>4</sup>

#### d. Deskripsi Data 4

##### 1) Identitas Informan

|           |                            |
|-----------|----------------------------|
| Nama      | : Supian                   |
| Umur      | : 30 Tahun                 |
| Pekerjaan | : Petani                   |
| Alamat    | : Desa Bahaur Tengah Rt.05 |

##### 2) Uraian Data

Bapak supian mempunyai 3 (tiga) orang anak, menurut beliau setiap hari kebutuhan semakin bertambah, sedangkan lapangan pekerjaan semakin sedikit, untuk memenuhi kebutuhan maka beliau memilih melakukan budi daya pohon sengon untuk menambah penghasilan selain dari hasil pendapatan dari bertani.

Bapak Supian memulai budi daya pohon sengon dari tahun 2011, beliau memilih budi daya sengon karena melihat orang lain banyak yang melakukannya

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nani di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala Pada 4 Mei 2015.



dan modalnya tidak banyak, bisa dilakukan dengan kemampuan seadanya. Bapak Supian melakukan budi daya pohon sengon dengan modal keseluruhan sebesar Rp 390.000, dari pembelian bibit yang sudah tumbuh Rp 200.000, pembelian pupuk Rp 120.000, dan membeli obat pembasmi hama Rp 70.000. Perkebunan yang beliau miliki letaknya dipinggiran sawah, pengelolaan dilakukan sama dengan yang lainnya yaitu dengan memberikan pupuk, memberikan obat pembasmi hama, membersihkan lahan, dan meninggikan tanahnya, perawatan dilakukan 3 bulan sekali. Beliau tertarik ikut budi daya sengon karena ingin menambah penghasilan.

Bapak Supian telah melakukan panen pertama dengan berbagai ukuran batang pohon sengon. Adapun hasil pohon sengon yang bisa dijual sebanyak 16 batang pohon sengon yang berdiameter 15-20 cm dan panjang 7-8 meter sehingga hasil yang diperoleh sebesar Rp 800.000, dan keuntungan bersih yang diperoleh dari penjualan batang pohon sengon dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses budi daya adalah Rp 410.000, dengan hasil yang beliau peroleh tersebut sangat berarti bagi beliau. Selanjutnya beliau berniat untuk kembali menanam dan memelihara perkebunan sengon yang beliau miliki agar batang pohon yang dihasilkan berkualitas bagus dan banyak.<sup>5</sup>

#### e. Deskripsi Data 5

##### 1) Identitas Informan

|           |            |
|-----------|------------|
| Nama      | : Sugianor |
| Umur      | : 37 Tahun |
| Pekerjaan | : Petani   |

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Supian di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala Pada 5 Mei 2015.

Alamat : Desa Bahaur Tengah Rt.05

## 2) Uraian Data

Bertani merupakan pekerjaan utama yang dilakukan oleh bapak Sugianor, beliau merupakan seorang kepala keluarga dan belum memiliki anak. Meskipun begitu beliau tetap terus berusaha menambah penghasilan. Beliau memiliki beberapa lahan kosong yang tidak produktif, beliau mendengar adanya kabar bahwa batang kayu dari pohon sengon dapat dijual dan bernilai jual tinggi, lalu beliau tertarik untuk mengisi lahan kosong yang beliau milik dengan menanam pohon sengon tersebut dan hal tersebut merupakan kesempatan besar bagi beliau untuk menambah penghasilan.

Pada tahun 2011, beliau memulai menanam pohon sengon dengan modal biaya keseluruhan sebesar Rp 100.000, budi daya sengon tersebut dilakukan dengan usaha dan kemampuan beliau sendiri, tidak dengan bantuan orang lain, dan perkebunan tersebut letaknya berada di pinggiran dekat sawah karena memanfaatkan lahan kosong.

Menurut beliau dalam usaha budi daya pohon sengon terdapat beberapa kendala di antaranya adanya hama (tikus), serta kekeringan. Dalam pengelolaannya sangat mudah selain diberi pupuk dan diberikan obat pembasmi hama, beliau memberikan kayu untuk menahan dahan pohon yang masih kecil pada setiap batang sengon agar bibitnya tidak bengkok atau rebah.

Setelah pohon sengon berusia 3 tahun beliau melakukan panen yang pertama, beliau menjual 10 batang pohon sengon diameter berkisar 10-15 cm dan panjang 7-8 meter. Adapun hasil bersih yang diperoleh sekitar Rp 400.000, sudah

dikurangi biaya selama proses budi daya sebesar Rp 100.000,- dengan hasil tersebut membuat beliau merasa tertarik untuk menambah lagi menanam pohon sengon yaitu sekitar 3000 pohon agar hasil yang didapatkan dapat maksimal. Jumlah tersebut menurut beliau dapat membantu menangani kebutuhan hidup jika hasil yang didapatkan maksimal, dengan giat beliau melakukan budi daya pohon sengon dengan harapan penuh bahwa hasil yang diperoleh akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup beliau dan istri.<sup>6</sup>

#### f. Deskripsi Data 6

##### 1) Identitas Informan

Nama : Mahrita  
 Umur : 38 Tahun  
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
 Alamat : Desa Bahaur Tengah Rt.05

##### 2) Uraian Data

Ibu mahrita adalah seorang ibu rumah tangga, suami beliau adalah seorang petani, keinginan untuk membantu suami dalam mengatasi masalah kebutuhan ekonomi adalah alasan utama beliau melakukan budi daya pohon sengon, Ibu Mahrita mulai menanam sengon yaitu pada tahun 2009, beliau melakukan budi daya pohon sengon karena merasa dapat menambah penghasilan dan sebagai kegiatan mengisi waktu luang. Ibu Mahrita melakukan budi daya pohon sengon dengan bantuan suaminya tanpa bantuan orang lain mulai dari membibit sendiri,

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sugianor di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala Pada 6 Mei 2015

membersihkan lahan sendiri, menanam sendiri, serta memberikan pupuk dan obat pembasmi hama dilakukan dengan usaha sendiri.

Beliau melakukan budi daya pohon sengon dengan modal keseluruhan Rp 220.000 untuk pembelian bibit dan pupuk. Letak penanaman pohon sengon adalah disekitar sawah (tanggul). Kendala yang dihadapi oleh ibu Mahrita yaitu terdapat hama pada batang pohon, ulat, dimakan tikus, dan rantingnya yang dirusak oleh monyet, oleh sebab itu perlu pengelolaan yaitu dengan membersihkan ranting-ranting pohon, disemprot memakai obat pembasmi hama, diberikan pupuk, dan ditinggikan tanahnya.

Ibu Mahrita telah menjual batang pohon sengon dengan harga agak sedikit murah karena batang pohon yang masih kecil diameternya hanya berkisar 10-15 cm dengan panjang 7-8 meter. Meskipun demikian hasil bersih yang diperoleh dari penjualan sebanyak 15 batang pohon sengon adalah Rp 530.000,- hasil yang diperoleh tersebut sudah dikurangi biaya keseluruhan sebesar Rp 220.000. Dengan hasil tersebut beliau tidak berkecil hati, tetapi beliau semakin bersemangat untuk kembali menanam pohon sengon sebanyak sekitar 500 batang pohon. Menurut beliau hal tersebut sengaja dilakukan untuk memperbanyak keuntungan yang diperoleh dimasa akan datang.<sup>7</sup>

#### g. Deskripsi Data 7

##### 1) Identitas Informan

Nama : Nur jannah

Umur : 44 Tahun

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mahri tadi Desa Bahaour Tengah Pada 6 Mei 2015.

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Desa Bahaur Tengah Rt.05

## 2) Uraian Data

Ibu Nur jannah adalah seorang pekerja keras, karena selain menjadi ibu rumah tangga beliau juga menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam rumah tangga, ibu Nur Jannah memiliki 2 (dua) orang anak yang masih duduk dibangku sekolah. Sedangkan suami beliau tidak dapat berkerja layaknya orang biasanya, suami beliau mengalami penyakit asma yang sudah terlampau parah, sehingga Ibu Nur Jannah tertarik melakukan budi daya pohon sengon untuk menambah penghasilan dalam pemenuhan segala kebutuhan hidup keluarganya.

Ibu Nur Jannah mulai menanam pohon sengon sejak tahun 2009, dengan modal keseluruhan yang dikeluarkan sebesar Rp 50.000, usaha yang dilakukan dari mulai membibit dilakukan sendiri, menanam serta mengelolanya. Pengelolaan yang beliau lakukan tidak secara terus-menerus yakni setelah pembibitan dan pembersihan lahan beliau kemudian menanam pohon sengon tanpa memberikan perawatan khusus seperti pemberian pupuk, penyemprotan dengan obat pembasmi hama dan lain-lain. Sehingga batang pohon sengon yang dihasilkan tidak terlalu besar dan banyak.

Penanaman pohon sengon dilakukan di belakang rumah yaitu bekas perkebunan pohon kelapa, menurut beliau pohon kelapa tersebut tidak menghasilkan buah lagi dan harganya yang murah karena itu diganti dengan perkebunan sengon. Pada pertama kali panen Ibu Nur jannah hanya bisa menjual

6 batang kayu pohon sengan yang berukuran kecil dengan diameter berkisar 10-15 dan panjang 7-8 meter. sehingga hasil bersih yang diperoleh untuk panen pertama hanya sebesar Rp 350.000,- sudah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk keperluan budi daya sebesar Rp 50.000. Menurut beliau hasil yang didapat terlalu sedikit dari hasil yang seharusnya diperoleh. Berkaca dari hasil penjualan pertama kali panen yang biasa saja, beliau kemudian menanam pohon sengan sebanyak 150 batang, untuk pengelolaan selanjutnya maka beliau memberikan pupuk dan perawatan agar batang kayu dari pohon sengan dapat tumbuh besar, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang besar pula.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Jannah di Desa Bahaur Tengah Pada 6 Mei 2015.

## **B. Analisis Data**

### **1. Gambaran Budi Daya Pohon Sengon di Desa Bahaur Kecamatan Kahayan Kuala.**

Budi daya secara umum dapat dikatakan sebagai sebuah aktivitas yang bermanfaat baik untuk lingkungan sekitar dan untuk diri pribadi. Budi daya pohon sengon yang diteliti oleh peneliti pada saat ini ternyata sudah mulai berkembang, dari yang awalnya hanya sebagian besar masyarakat hanya menggunakan lahan kosong di pinggiran sawah (tanggul), sekarang sudah menggunakan tempat khusus untuk budi daya pohon sengon di lahan pribadi milik mereka masing-masing dan menanam pohon sengon dalam jumlah yang besar dari sebelumnya.

Secara umum budi daya dilakukan dengan beberapa cara :

- a. Persiapan pembibitan
- b. Memilih lokasi
- c. Persiapan lahan
- d. Proses penanaman
- e. Perawatan tanaman
- f. Pemanenan

Berdasarkan deskripsi data peneliti menganalisa dari gambaran budi daya pohon sengon yang dilakukan di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala meliputi beberapa hal:

#### **1) Persiapan pembibitan**

Adapun budi daya sengon dimulai dengan persiapan pembibitan, cara menanam sengon membutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang cukup.

Menganalisa dari beberapa kasus maka informan yang melakukan pembibitan sendiri adalah kasus I, III,IV,V,VI,VII , sedangkan kasus yang ke II membeli bibit yang sudah tumbuh, sehingga sudah siap tanam.

## 2) Memilih lokasi

Kemudian langkah selanjutnya memilih lokasi, lokasi sengon menentukan tingkat keberhasilan pertumbuhan sengon tersebut. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti, lokasi yang dipilih oleh para informan pada awal budi daya pohon sengon adalah dengan memanfaatkan lokasi yang berada di dekat persawahan atau di sekitar sawah (tanggul), beberapa diantara mereka yang memanfaatkan lahan yang ada berada di sekitar persawahan adalah kasus II,III,IV,V,VI, sedangkan kasus I dan VII memilih lokasi yaitu perkebunan yang berada dibelakang rumah.

## 3) Persiapan lahan

Kemudian langkah selanjutnya adalah persiapan lahan yakni membersihkan lahan dari berbagai tanaman pengganggu yang bisa mempengaruhi pertumbuhan pohon sengon. Secara keseluruhan pembersihan lahan dilakukan oleh para informan sebelum proses penanaman bibit pohon sengon yang akan dibudi dayakan.

## 4) Proses penanaman

Setelah pembersihan lahan selesai dilakukan maka untuk proses penanaman mula-mula dilakukan pembuatan ajir tanam dari bambu atau kayu. Ajir bermanfaat untuk mempermudah penanaman bibit sengon karena sudah ada tanda di mana bibit harus ditanam. Kemudian dibuat lubang pada ajir



tersebut. Kemudian penanaman bibit yang dilakukan dengan hati-hati supaya bibit tidak cepat rusak.

Proses penanaman yang dilakukan para informan yakni setelah lahan dibersihkan lalu membuat ajir tanaman dengan jarak yang berbeda. Dari kasus yang I, III, IV, V, VI, VII memberikan jarak penanaman sekitar 2 x 2 m persegi, sedangkan pada kasus II memberikan jarak penanaman pohon sekitar 2,5 x 2,5 m persegi.

#### 5) Perawatan tanaman

Dalam budi daya selalu ada perawatan tanaman, secara umum ada 5 tahap kegiatan yang dilakukan pada perawatan tanaman, yaitu penyulaman, penyiangan, pendagingan, pemangkasan, dan penjarangan. Penyulaman adalah pergantian tanaman yang mati dengan tanaman baru. Penyiangan adalah kegiatan membersihkan tanaman pengganggu yang berada di sekitar tanaman pokok. Pendagingan adalah penggemburan tanah untuk memperbaiki struktur tanah yang ada disekitar tanaman pokok. Pemangkasan adalah pemotongan cabang pohon yang tidak berguna. Penjarangan adalah penebangan pohon untuk memberikan ruang tambahan bagi tanaman yang masih tinggal.

Perawatan tanaman yang dilakukan oleh para informan yakni penyulaman, penyiangan, pendagingan, pemangkasan, penjarangan dan perawatan dari hama tanaman dan lain-lain. Pada kasus I informan melakukan pembersihan lahan, memberikan pupuk, dan meninggikan tanahnya, pada kasus II yang dilakukan oleh informan adalah meninggikan tanahnya, membersihkan lahan 3 bulan sekali dalam satu tahun dan memberikan pupuk, pada kasus III Informan

melakukan perawatan dengan cara memberikan pupuk dan memberikan obat pembasmi hama, pada kasus IV Informan melakukan perawatan dengan berbagai cara yaitu membersihkan lahan secara rutin 3 bulan sekali selama satu tahun pertama, memberikan pupuk, meninggikan tanahnya, dan memberikan obat pembasmi hama, pada kasus V Informan melakukan perawatan dengan cara yang sedikit berbeda yaitu selain memberikan pupuk, memberikan obat pembasmi hama responden juga memberikan tongkat pada setiap batang pohon yang masih kecil, pada kasus VI Informan melakukan pembersihan lahan, menyirami bibit, memberikan pupuk dan memberikan obat pembasmi hama, dan menebang ranting-ranting pohon yang dianggap tidak penting, dan kasus yang terakhir yakni kasus ke VII informan ternyata tidak melakukan perawatan secara khusus setelah melakukan proses penanaman selesai, akan tetapi perkebunan yang ia miliki sudah memiliki tekstur tanah yang tinggi dan banyak ditumbuhi tanaman liar sehingga tidak perlu melakukan proses perawatan.

#### 6) Pemanenan

Lalu sampai pada tahap akhir yaitu panen, pohon sengon akan siap panen pada umur 5-7 tahun dengan panjang pohon mencapai 15-20 meter dan diameter 30-15 cm. Pada usia tersebut sengon sudah bisa digunakan untuk berbagai kegiatan pertukangan, pembuatan kertas dan kayu bakar. Dalam memanen sengon, dilakukan perencanaan terlebih dahulu yang meliputi pembangunan jaringan angkutan, kebijakan finansial dan penetapan biaya finansial.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa batang pohon sudah mulai dipanen oleh para informan pada usia 3-4 tahun dengan diameter mulai dari 10-15 cm, 15-20 cm dan yang paling besar 20-25 cm. Sehingga hal ini berpengaruh pada nilai harga jual batang kayu pohon sengon yang dijual oleh para informan.

Adapun proses penebangan pohon sengon dari hasil survey penelitian yang dilakukan oleh peneliti penebangan dilakukan oleh para pembeli, dimana setiap informan menyerahkan langsung kepada pembeli dalam proses penebangan, sehingga biaya-biaya penebangan dipotong langsung oleh pembeli, dan hasil yang didapatkan oleh para informan adalah hasil keuntungan bersih pada setiap kali panen hal ini terjadi menurut kesepakatan bersama oleh pembeli dengan setiap informan yakni I, II, III, IV, V, VI, dan VII.

Setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap individu tidak terlepas dari aturan-aturan yang berlandaskan aturan Islam. Sesuai dengan tujuan utama dalam budi daya pohon adalah untuk memperoleh kemaslahatan. Hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan manusia agar terhindar dari berbuat kerusakan karena tujuan dari aktivitas ekonomi sebenarnya tidak untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya akan tetapi yang lebih utama adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam usaha mencapai kemakmuran dan memperoleh kesejahteraan dunia maupun akhirat.

Seperti firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-A'rāf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٢١﴾

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*<sup>9</sup>

Budi daya dilakukan oleh masyarakat di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala adalah untuk mengambil manfaat dari aktivitas ekonomi sesuai dengan asas-asas ekonomi Islam yakni menyerahkan segalanya kepada Allah, dengan berlaku adil kepada sesama, tidak melakukan penipuan dan sembarang kerusakan. Selain itu Islam juga mendorong manusia untuk berjuang mendapatkan harta dengan berbagai cara yang telah ditetapkan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'an dan Terjemahnya*, Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, (Jakarta : Intermasa, 1993). h 230

<sup>10</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h 41.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam mendorong manusia untuk menikmati karunia yang diberikan oleh Allah. Karunia tersebut didayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan, baik materi maupun nonmateri dengan berbagai cara yakni mencari yang halal lagi baik, tidak menggunakan secara bathil, tidak berlebih-lebihan, tidak menzalimi, serta tidak melupakan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan budi daya pohon sengan yang ada di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan kuala hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dengan jalan yang halal lagi baik, tidak secara bathil, tidak berlebih-lebihan, tidak ada kezaliman, dan bertanggung jawab sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adapun budi daya pohon sengan di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala ternyata mereka memperoleh keuntungan tanpa merusak lingkungan karena tidak menyebabkan kerusakan hutan dan lingkungan di sekitarnya. Sebaliknya, budi daya pohon sengan bermanfaat banyak bagi lingkungan dan masyarakatnya. Karena dapat terhindar dari penebangan liar terhadap kayu besar yang ada hutan, tentunya yang paling utama dirasakan bahwa budi daya sengan sangat membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian.

Dalam meraih keuntungan yang utama perlu diperhatikan adalah nilai-nilai etika yang digunakan sesuai dengan syariat agama, hal tersebut ditujukan untuk menuntun seorang muslim agar bersifat ihsan, amanah dan saling tolong-menolong yaitu:

- a) Bekerja atas dasar motivasi ibadah, bekerja bukanlah semata-mata mencari keuntungan di dunia saja, akan tetapi bekerja atas dasar beribadah kepada Allah untuk memperoleh keuntungan akhirat.<sup>11</sup>
- b) Bersikap profesional dan selalu berupaya mencapai hasil yang terbaik, salah satunya bekerja dengan penuh ketekunan dan semangat yang tinggi untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.<sup>12</sup>
- c) Tetap mempertahankan rasa empati, berinteraksi dengan berdasarkan prinsip kerja sama saling menguntungkan, tidak ada penipuan antara penjual dengan pembeli atau sesama mitra bisnis.<sup>13</sup>
- d) Menggunakan harta yang kekayaan dalam batas-batas yang benar, serta menjauhkan diri dari mengambur-hamburkan harta secara sia-sia.<sup>14</sup>
- e) Mensyukuri hasil yang diperoleh, memandang segala hasil yang diperoleh merupakan karunia nikmat yang Allah berikan sesuai dengan kemampuan kerja.<sup>15</sup>
- f) Memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusaknya. Hak atas pengelolaan lahan hendaknya dilakukan dengan cara yang tidak menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan hidup.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam*, (Mataraman : LKBH (Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum) IAIN Mataraman, 2007). h 47

<sup>12</sup> *Ibid.*, h 49.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h 50.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h 51.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h 53.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h 54.

Dari keseluruhan nilai-nilai etika di atas dapat diketahui bahwa budi daya pohon sengon di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala telah memenuhi nilai-nilai etika. tergambar dari sifat mereka yang senantiasa berusaha untuk memperoleh keuntungan dunia dan akhirat, bekerja dengan penuh ketekunan dan semangat yang tinggi, tidak melakukan penipuan, tidak melakukan pemborosan, merasa puas dan mensyukuri hasil yang diperoleh meskipun sedikit, dan yang paling utama memanfaatkan sumber daya alam dengan tidak melakukan kerusakan.

Selain itu setiap kegiatan yang dinilai sebagai aktivitas ekonomi Islam merupakan bagian dari ibadah muamalah, maka setiap aktivitas harus dilandasi oleh norma dan etika Islam, termasuk di dalamnya yang berhadapan dengan alam maka harus sesuai dengan etika lingkungan. Budi daya pohon sengon yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala selaras dengan alam, maksudnya budi daya pohon sengon ini memberikan banyak sekali dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tentu saja sejalan dengan prinsip-prinsip etika lingkungan hidup yakni :

*Pertama*, sikap hormat terhadap alam, merupakan kewajiban moral untuk menghormati kehidupan, baik kepada manusia maupun makhluk Allah lainnya. *Kedua*, prinsip tanggung jawab, semua yang memanfaatkan sumber daya alam harus saling bekerja sama menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan alam. *Ketiga*, solidaritas kosmis, yakni manusia seluruhnya memiliki tanggungan untuk menyelamatkan lingkungan sekitar. *Keempat*, prinsip kasih sayang dan kepedulian, yakni tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan

alam. *Kelima*, prinsip *No harm*, kewajiban untuk tidak merugikan makhluk hidup lain. *Keenam*, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, dengan tidak rakus dan tamak. *Ketujuh*, prinsip keadilan, telah ditentukannya kebijakan pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam seperti yang tercantum dalam undang-undang dan aturan syariat Islam. *Kedelapan*, prinsip integritas moral, semua yang ditundukan kepada para pejabat publik agar bertindak sesuai dengan amanah agar dapat menjamin kepentingan di bidang lingkungan.<sup>17</sup>

## **2. Kontribusi Budi Daya Pohon Sengon Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala.**

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas ekonomi. Suatu aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan salah satunya adalah dengan cara mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yakni budi daya pohon sengon.

Pemanfaatan sumber daya yang belum optimal membuat tanah kosong yang tidak diproduksi terkesan terlantar, hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan kerusakan hutan. Kerusakan hutan mengakibatkan efek berantai, mulai dari kerusakan ekosistem, punahnya flora dan fauna, serta munculnya berbagai bencana alam yang justru merugikan manusia. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Bahaur Kecamatan Kahayan Kuala merasa sangat perlu melakukan budi daya pohon sengon yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi kerusakan hutan yang terus-menerus sekaligus dapat meningkatkan dampak

---

<sup>17</sup> Muhammad, Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007) h. 142



positif secara ekonomi yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*<sup>18</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam mendorong manusia untuk menikmati karunia yang diberikan oleh Allah Swt. Pemanfaatan sumber daya yang diperoleh harus digunakan sesuai dengan ketentuan syariat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisa beberapa hal yang menjadi bukti nyata yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala terkait kontribusi yang dihasilkan dari budi daya pohon sengan dalam meningkatkan pendapatan, diantaranya yaitu:

a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Penghasilan yang diperoleh masyarakat di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala sebagian besar adalah hasil bertani, dari hasil pertanian menurut informan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari salah satunya membeli beras untuk dimakan, sedangkan budi daya

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *loc.cit.*, h 41.

pohon sengon dianggap dapat menambah pendapatan masyarakat khususnya para pemilik budi daya pohon sengon pada kasus I,II,III,IV,V,VI, dan VII.

Dari hasil penelitian yang diteliti oleh penulis, dapat diketahui bahwa budi daya pohon sengon yang dilakukan di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala telah meningkatkan pendapatan masyarakatnya (pada kasus I,II,III,IV,V,VI, dan VII). Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti menganalisa keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan batang kayu pohon sengon dikurangi biaya-biaya secara keseluruhan, dimulai dari biaya membibit atau membeli bibit yang sudah jadi, biaya pembersihan lahan, biaya pembelian pupuk penyubur tanah, biaya pembelian obat pembasmi hama, dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan selama proses budi daya pohon sengon berlangsung. Maka, keuntungan bersih yang diperoleh yakni :

- 1) Kasus *pertama* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 1.000.000,-
- 2) Kasus *kedua* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 6.300.000,-
- 3) Kasus *ketiga* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 944.000,-
- 4) Kasus *keempat* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 410.000,-
- 5) Kasus *kelima* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 400.000,-
- 6) Kasus *keenam* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 530.000,-
- 7) Kasus *ketujuh* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 350.000,-

Persentase perolehan keuntungan diatas menunjukan bahwa adanya penambahan penghasilan. Hal tersebut dapat diketahui dari keuntungan bersih yang didapat pada setiap kasus I, II, III, IV, V, VI, dan VII. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat dari

hasil usaha perkebunan budi daya pohon sengon di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala.

Sebagai seorang muslim sudah sepantasnya kita berusaha dengan maksimal untuk memperoleh rezeki yang banyak lagi halal dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan-Nya serta selalu berupaya melakukan yang terbaik untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Firman Allah Swt dalam Surah Al-Qur'an surah Ar-Rahmān ayat 10-13 :

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا فَكِكْهُةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

*Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya): di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang: dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?.*<sup>19</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an ini serta berbagai ayat lainnya yang telah memberikan motivasi untuk pekerjaan di bidang pertanian agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan bersyukur nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.

#### b. Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Budi daya pohon sengon menjadi alternatif baru bagi masyarakat untuk terhindar dari pengangguran. Masyarakat di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala sebagian besar pekerjaan utama mereka adalah bertani, jika

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h 885

masa tanam telah usai mereka kadang hanya menganggur menunggu musim panen. Sehingga dengan adanya budi daya pohon sengon masyarakat dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan penanaman dan perawatan terhadap perkebun pohon sengon yakni seperti yang telah dilakukan pada kasus I,II,III,IV,V, VI dan VII.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Ibrāhim ayat 32-34 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَآئِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ وَآتَاكُم مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۚ إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٢﴾

*Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).<sup>20</sup>*

Jelas sekali bahwa ayat di atas menyerukan manusia untuk mengelola sumber daya alam untuk memenuhi segala kebutuhan manusia itu sendiri. Segala yang telah diberikan oleh Allah jika dikembangkan dengan baik akan

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h 885

dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jadi, menanam pohon sengon merupakan solusi yang ditawarkan untuk mencegah terjadinya pengangguran di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala.

### c. Terjaganya Kelestarian Alam

Budi daya pohon sengon memang banyak mempunyai manfaat. Manfaat yang bisa dirasakan tersebut tidak hanya untuk masa sekarang tetapi bisa dirasakan pada masa yang akan datang. Budi daya pohon sengon dapat melindungi alam dari kerusakan, karena salah satu dari penyebab kerusakan hutan adalah penebangan kayu secara illegal. Di Indonesia sangat jelas bahwa merusak hutan dengan cara menebang kayu secara liar adalah dilarang, akan tetapi memanfaatkan sumber daya alam secara produktif sesuai dengan aturan yang ditetapkan akan mampu memberikan hasil maksimal. Seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala (pada kasus I, II, III, IV, V, VI, dan VII), mereka menggunakan lahan kosong untuk bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi lahan produktif. Menurut mereka menanam bibit pohon sengon dilahan kosong adalah salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya yang ada, hal tersebut dapat memberikan nilai positif terhadap perekonomian sekaligus terhadap alam.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qasas ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>21</sup>*

Jadi, secara garis besar kontribusi budi daya pohon sengon sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan di Desa Bahaur Tengah yakni menyebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan, dan terjaganya kelestarian alam.

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h 623.